

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Jakmania Pondok Ranggon telah memberikan dampak positif dalam membangun citra organisasi di mata masyarakat wilayah Pondok Ranggon. Melalui serangkaian kegiatan rutin, seperti kopdar, futsal, program Jumat Berkah, dan acara keagamaan, Jakmania tidak hanya menyalurkan dukungan terhadap Persija Jakarta tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar.

Strategi komunikasi internal yang menekankan nilai solidaritas, disiplin, dan tanggung jawab telah menciptakan persepsi positif di antara anggota, sementara kegiatan eksternal melalui media sosial dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat turut mengurangi stigma negatif akibat perilaku oknum yang tidak mencerminkan keseluruhan komunitas. Namun, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat tantangan, terutama terkait dengan tindakan individu yang mengatasnamakan Jakmania yang berpotensi menodai citra positif yang telah dibangun. Selain itu, disparitas persepsi antara masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan dan yang hanya mendapat informasi dari media menunjukkan perlunya penyampaian pesan yang lebih konsisten dan terintegrasi.

5.2 Saran

1. Penguatan Pengawasan Internal:

Jakmania Pondok Ranggon perlu meningkatkan mekanisme pengawasan dan pembinaan internal guna mencegah tindakan negatif dari segelintir oknum. Pelatihan disiplin dan etika berorganisasi secara rutin dapat membantu menanamkan nilai-nilai positif dan menjaga reputasi kolektif.

2. Peningkatan Konsistensi Pesan:

Diperlukan panduan komunikasi yang jelas dan pelatihan bagi seluruh anggota mengenai cara menyampaikan pesan secara profesional dan konsisten. Hal ini akan membantu menyelaraskan persepsi internal dengan harapan publik dan meminimalisir kesalahpahaman.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial:

Organisasi disarankan untuk memanfaatkan media sosial secara lebih strategis melalui penyusunan konten yang menarik dan terjadwal, sehingga kegiatan positif dan kontribusi sosial yang dilakukan dapat tersampaikan secara luas dan mendalam kepada masyarakat.

4. Kolaborasi dengan Tokoh Masyarakat dan Media:

Membangun kemitraan yang lebih erat dengan tokoh masyarakat, instansi pemerintah, dan media lokal sangat penting untuk memperkuat narasi positif. Kerjasama tersebut dapat membantu membentuk opini publik yang lebih objektif serta mendukung proses perizinan dan kegiatan organisasi.

5. Evaluasi Berkala Strategi Komunikasi:

Dilakukan evaluasi secara rutin terhadap strategi komunikasi yang telah diterapkan guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar untuk penyesuaian strategi yang lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan eksternal serta perkembangan teknologi informasi.

6. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Jakmania Pondok Ranggon tidak hanya dapat mempertahankan citra positif yang telah terbentuk, tetapi juga mengukuhkan posisinya sebagai komunitas yang inovatif, bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.